

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kas dan Setara Kas

2.1.1 Pengertian Kas dan Setara Kas

Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (kiriman uang lewat pos ; *money orders*) dan deposito. Kas merupakan aktiva yang paling lancar dibandingkan dengan aktiva lainnya. Keberadaan kas bagi perusahaan sangat penting untuk melakukan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kas merupakan akun (perkiraan) yang paling likuid keberadaannya jika dibandingkan dengan akun-akun lainnya dalam neraca perusahaan. Kas didefinisikan sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan beberapa definisi kas dan setara kas.

Kas dan setara kas menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012:22) "Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan." Kas merupakan komponen asset (*asset*) lancar yang paling likuid di dalam neraca, karena kas sering mengalami mutasi atau perpindahan dan hampir semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi posisi kas.

Menurut Nelson dan Peter (2014:372), setara kas hampir sama dengan kas dan digunakan untuk komitmen kas dalam jangka pendek. Jika suatu investasi tidak dapat dikonversikan menjadi sejumlah kas dan menghadapi resiko dari perubahan nilai maka investasi seperti ini tidak seharusnya dianggap sebagai setara kas. Oleh karena itu, dari masa jatuh temponya hanya investasi dengan jatuh tempo yang singkat saja, contohnya 3 atau kurang dari tanggal akusisi, dapat diperlakukan sebagai setara kas.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam suatu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 2 (2012:05) “setara kas (*cash equipment*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki resiko perubahan nilai yang tidak signifikan”.

Dari definisi kas dan setara kas di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kas dan setara kas bukan hanya yang ada di perusahaan, tetapi juga saldo rekening giro di bank yang penggunaannya tidak dibatasi dan surat-surat berharga yang dapat ditarik dengan segera menjadi kas sehingga risikonya kecil akibat pengaruh terjadinya perubahan nilai dari perubahan tingkat suku bunga.
2. Umumnya kas dan setara kas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, sehingga kas dan setara kas secara langsung atau tidak langsung hampir mempengaruhi semua transaksi bisnis perusahaan.
3. Perkiraan kas dan setara kas di neraca disajikan pada urutan pertama golongan asset lancar karena merupakan asset yang paling likuid.
4. Setara kas sama halnya dengan kas, namun setara kas dimiliki untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau tujuan lainnya. Yang dimaksud setara kas yaitu surat-surat yang dapat dijadikan seperti mata uang, yang sifatnya dapat dengan segera dicairkan untuk melakukan pembayaran-pembayaran atau kewajiban perusahaan contohnya seperti cek.

2.1.2 Pengendalian Internal Kas

Menurut Hery (2009:233), untuk mengamankan penerimaan kas ini diperlukan sebuah sistem pengendalian internal yang baik dan ekstra hati-hati.

Secara garis besar, berikut ini adalah beberapa penerapan prinsip pengendalian internal atas penerimaan kas:

1. Hanya karyawan tertentu saja yang secara khusus ditugaskan untuk menangani penerimaan kas.
2. Adanya pemisahan tugas (*segregation of duties*) antara individu yang menerima kas, mencatat / membukukan penerimaan kas, dan yang menyimpan kas.
3. Setiap transaksi penerimaan kas harus didukung oleh dokumen (sebagai bukti transaksi), seperti slip berita pembayaran (pengiriman) uang/ *remittance advice* (dalam kasus penerimaan uang lewat pos / *mail receipt*), struk / *cash register records* (dalam kasus penerimaan uang lewat konter penjualan / *counter receipts*), dan salinan bukti setor uang tunai ke bank (deposit slips).
4. Uang kas hasil penerimaan penjualan harian atau hasil penagihan piutang dari pelanggan harus disetor ke bank setiap hari oleh departemen kasir.
5. Dilakukannya pengecekan independen atau verifikasi internal.

Menurut Hery (2009:240), pengendalian internal atas pembayaran kas seharusnya memberikan jaminan yang memadai bahwa pembayaran hanya dilakukan untuk transaksi-transaksi yang benar-benar telah diotorisasi dengan semestinya. *Budgeting* juga dapat menjadi sebagai salah satu alat kontrol untuk memastikan bahwa uang kas telah digunakan secara efisien. Secara garis besar, berikut ini adalah beberapa penerapan prinsip pengendalian internal atas pembayaran kas dengan menggunakan cek:

1. Hanya pejabat tertentu saja yang secara khusus memiliki otoritas untuk menandatangani cek (biasanya manager keuangan)
2. Adanya pemisahan tugas (*segregation of duties*) antar individu yang menyetujui pembayaran kas, melakukan pembayaran kas, dan yang mencatat/membukukan pengeluaran kas.
3. Menggunakan cek yang telah bernomor urut tercetak; setiap cek harus dilampiri dengan bukti tagihan.
4. Menyimpan blanko cek yang belum terpakai dalam *safe deposit box*, dan hanya satu orang tertentu saja yang ditunjuk atau memiliki kode akses untuk membukanya.
5. Dilakukannya pengecekan independen atau verifikasi internal.
6. Faktur tagihan (*invoices*) yang telah dibayar lunas harus segera diberi stempel "Lunas" (*Paid*)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal kas sangatlah penting bagi suatu perusahaan yang bermanfaat sebagai pengontrol uang kas serta memastikan uang kas telah digunakan secara efisien. Pengendalian internal kas juga bertujuan untuk

menghindari tindakan-tindakan kecurangan yang terjadi pada suatu perusahaan, untuk itu suatu perusahaan harus mempunyai prinsip pengendalian internal yang baik dan efektif agar kas perusahaan aman dan terlindungi serta menjaga agar kas tidak digunakan

untuk keperluan yang tidak seharusnya.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat pengujian dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pengujian saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut dan juga sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan, dimana dengan hasil analisis tersebut dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Berikut adalah beberapa pengertian laporan keuangan menurut beberapa ahli, antara lain :

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:2), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara, laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, di samping itu juga segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.

Pengertian laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2015:2), adalah: “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai suatu gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”.

Menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian intergal dari suatu laporan keuangan. Laporan keuangan juga dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu periode tertentu. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban-beban yang terjadi dan dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas suatu perusahaan.

Menurut J.P Sitanggang (2012:39), laporan keuangan perusahaan yang pokok/utama terdiri dari:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

A. Neraca

Untuk dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, neraca mempunyai tiga unsur keuangan yaitu asset, kewajiban, dan ekuitas.

Masing-masing unsur ini dapat disubklasifikasikan sebagai berikut:

a. Asset, yang merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi lima subklasifikasi asset, yaitu:

1) Asset lancar yaitu yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun kurang (atau siklus operasi normal), misalnya

kas,

surat berharga, persediaan, piutang dan persekot biaya.

2) Investasi jangka panjang adalah penanaman modal yang biasa dilakukan

dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai

perusahaan lain dalam jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.

3) Asset tetap yaitu asset yang dimiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam organisasi formal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual)

dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi asset ini antara lain tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan.

4) Asset yang tidak berwujud yaitu asset yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun.

Termasuk dalam sub-klasifikasi asset ini misalnya *patent*, *goodwill*,

royalty, *copyright* (hak cipta), *trade name/trade mark* (merek/nama dagang), *franchise* dan *license* (lisensi).

5) Asset lain-lain, yaitu asset yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut, misalnya beban ditanggungkan, piutang kepada direksi, deposito pinjaman karyawan.

b. Kewajiban, yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi tiga sub-klasifikasi yaitu:

1) Kewajiban lancar yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan

Mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki

manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (atau siklus

operasi normal). Termasuk dalam katagori kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.

2) Kewajiban jangka panjang adalah suatu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik, dan utang bank atau kredit investasi.

3) Kewajiban lain-lain yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan kedalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, misalnya utang

pada salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, utang pada direksi,
dan

utang pada pemegang saham.

c. Ekuitas yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara asset dan kewajiban yang ada. Ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan, unsur ekuitas ini dapat disub-klasifikasi lebih jauh menjadi dua sub-klasifikasi yaitu:

- 1) Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham (termasuk agio saham bila ada),
- 2) Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk deviden, (ditahan).

B. Laporan Laba-Rugi

Untuk dapat menggambarkan mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam laba selama periode tertentu (kinerja), laporan laba rugi mempunyai dua unsur

yaitu penghasilan dan beban. Yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penghasilan (*income*) diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan asset atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik)

perusahaan selama periode tertentu dapat disub-klasifikasikan meliputi:

- 1) Pendapatan (*revenues*) yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang bisa yang dikenal dengan sebutan yang

berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagang, penghasilan jasa (*fees*), pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalties dan sewa.

2) Keuntungan (*gains*) yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan

dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aset lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah asset jangka panjang.

b. Beban (*expense*) yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan asset, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disub-klasifikasikan menjadi:

1) Beban yang timbul pada pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa yang biasa arus keluar atau berkurangnya asset seperti kas, persediaan, asset tetap) yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji upah, penyusutan.

2) Kerugian yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang

timbul atau tidak timbul dari suatu aktivitas perusahaan yang jarang terjadi

seperti misalnya rugi karena bencana alam, kebakaran, banjir atau pelepasan asset tidak lancar.

C. Laporan Perubahan Ekuitas

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen laporan keuangan yang menunjukkan:

- a. Rugi atau laba bersih periode yang bersangkutan.
- b. Setiap pendapatan dan beban keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam SAK terkait.
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- e. Saldo akumulasi rugi dan laba pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahannya.

D. Laporan Arus Kas

Perusahaan harus menyajikan laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisah (intergal) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan ini menjelaskan dampak aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode akuntansi.

E. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini merupakan informasi bagi para penggunanya, terutama pemilik perusahaan, investor, kreditur, dan juga manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan terkait perusahaan dimasa mendatang, seperti:

- a. kelayakan untuk menambah investasi kedalam perusahaan atau sebaliknya penentuan apakah harus melakukan penarikan investas;
- b. kelayakan untuk memberi pinjaman kepada perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa suatu laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan laporan keuangan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, modal perusahaan jumlah pendapatan serta jumlah biaya yang dikeluarkan untuk suatu periode tertentu.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:10), berikut ini beberapa tujuan pembuatan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
3. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Dwi Martani, dkk (2012:29), “Pengguna laporan keuangan menggunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda, diantaranya yaitu:

1. Investor , yaitu menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden dimasa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
2. Pemberi jaminan , yaitu kemampuan membayar hutang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
3. Pemasok dan kreditur lain, yaitu kemampuan entitas membayarnya pada saat jatuh tempo.
4. Karyawan, yaitu Kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.
5. Pelanggan, yaitu kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
6. Pemerintah, yaitu menilai bagaimana alokasi sumber daya.
7. Masyarakat, yaitu menilai tern dan perkembangan kemakmuran entitas.

Berdasarkan kutipan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, modal perusahaan, serta memberikan informasi mengenai jumlah pendapatan perusahaan yang diperoleh pada periode tertentu dan biaya biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu kepada investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dan likuidasi serta solvabilitas. Tujuan pelaporan keuangan juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Penggunaan informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat pelaporan keuangan.

2.3 Laporan Arus Kas

2.3.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Mengenai pengertian laporan arus kas dapat diuraikan melalui beberapa pendapat seperti dibawah ini:

Menurut Dermawan dan Djahotman (2013:08), Menyatakan bahwa : “Laporan arus

kas adalah menunjukkan kas masuk (*cash in*) dan Kas keluar (*cash out*) bagi aktivitas

operasi, investasi dan keuangan secara terpisah selama satu periode tertentu.”

Menurut Dwi Martani, dkk (2012:147), laporan arus kas menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk periode tertentu. Melalui laporan arus kas dapat diketahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

Menurut Hery (2009:203), laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan

informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa laporan arus kas adalah suatu laporan yang menyajikan arus masuk kas dan arus keluar kas atau setara kas (*cash flow statements*) pada periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Biasanya arus kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*), setara kas (*cash flow statements*), dan rekening giro.

2.3.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Dwi Martani, dkk (2012:147), informasi laporan arus kas sangat berguna bagi investor, kreditor dan penggunaan laporan keuangan lainnya, yang bertujuan sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya
2. Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar deviden
3. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual). Analisis perbedaan ini sering kali membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.
4. Membandingkan kinerja operasi antar entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas.
5. Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar entitas yang berbeda.

Menurut Hery (2009:201), laporan arus kas dibutuhkan karena:

1. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya;
2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh dengan laporan arus kas;
3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode, serta memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama satu periode yang diklasifikasi berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode berjalan.

Laporan arus kas merinci suatu sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan sehingga dengan laporan arus kas, informasi mengenai dari mana saja sumber penerimaan dan kas dikeluarkan untuk keperluan apa saja akan tersaji dengan rinci. Laporan arus kas juga dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas dengan laporan arus kas. Laporan arus kas juga dapat digunakan untuk menganalisis apakah rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pembiayaan telah berjalan semestinya.

Informasi arus kas juga berguna sebagai indikator jumlah arus kas dimasa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya.

Laporan arus kas juga menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan.

2.3.3 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Menurut Dwi Martani, dkk (2012:148), ada tiga klasifikasi arus kas yaitu:

1. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

- a. Arus kas masuk dari : penjualan barang dan jasa, penerimaan royalty atau komisi, pendapatan bunga dan deviden yang diterima.
 - b. Arus kas keluar untuk : pembayaran pemasok, pegawai, pajak, bunga pinjaman.
2. Aktivitas investasi adalah aktivitas berupa perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- a. Arus kas masuk dari : penjualan aset tetap, penjualan aset tak berwujud, penjualan saham atau instrument uang entitas lain, penerimaan dari pembayaran pinjaman yang diberikan kepada entitas lain.
 - b. Arus kas keluar untuk : pembelian aset tetap, pembelian aset tak berwujud, pembelian investasi saham atau instrument uang entitas lain, pengeluaran untuk memberikan pinjaman kepada entitas lain.
3. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.
- a. Arus kas masuk dari : menerbitkan saham, menerbitkan instrument utang.
 - b. Arus kas keluar untuk : membeli kembali saham (saham treasury), membayar utang atau pinjaman, membayar deviden kepada pemegang saham.

Berdasarkan keterangan dapat disimpulkan laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Karakteristik transaksi dan peristiwa lainnya dari setiap jenis kegiatan adalah:

- 1) Kegiatan operasi melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang dilibatkan dalam penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, serta pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk memperoleh persediaan serta membayar beban.
- 2) Kegiatan investasi umumnya melibatkan aset jangka panjang dan mencakup pemberian serta penagihan pinjaman dan perolehan serta pelepasan investasi dan aset produktif jangka panjang.
- 3) Kegiatan pendanaan melibatkan suatu pos-pos kewajiban dan ekuitas pemegang

saham serta mencangkup perolehan kas dari kreditor dan pembayaran kembali pinjaman serta perolehan modal dari pemilik dan pemberian tingkat pengembalian atas dan pengembalian dari investasinya.

Dari penjelasan diatas disusun format laporan arus kas pada tabel berikut:.

Tabel 2.1 Laporan Arus Kas	
Arus kas dari aktivitas operasi	Rp XXX
Arus kas dari aktivitas investasi	Rp XXX
Arus kas dari aktivitas pendanaan	<u>RP XXX</u>
Kenaikan (penurunan) bersih dalam kas	Rp XXX
Kas pada awal periode	Rp XXX
Kas pada akhir periode	<u>Rp XXX</u>

Sumber : Dwi Martani, dkk (2016:149).

Berdasarkan tabel 2.1 laporan arus kas diklasifikasi menjadi:

- 1) Bentuk umum dari laporan arus kas menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas yang terbagi ke dalam tiga kategori yaitu arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, arus kas yang berasal aktivitas investasi dan arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan.
- 2) Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat dilaporkan dengan menggunakan di antara dua metode baik langsung maupun tidaklangsung.
- 3) Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan asset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- 4) Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

5) Arus kas dari aktivitas operasi berasal dari aktivitas produksi normal perusahaan

dan penjualan barang dan jasa.

6) Arus kas dari aktivitas investasi berasal dari aktivitas pembelian atau penjualan asset tetap, bangunan, peralatan, piutang wesel dan investasi.

7) Arus kas dari aktivitas pendanaan berasal dari kenaikan atau penurunan pendanaan utang dan pendanaan ekuitas dan dari pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Informasi untuk menyiapkan laporan ini biasanya berasal dari tiga sumber:

- a. Neraca perbandingan memberikan jumlah perubahan pada asset, kewajiban, dan ekuitas dari awal ke akhir periode.
- b. Data perhitungan laba-rugi periode berjalan membantu pembaca menentukan jumlah kas yang disediakan atau digunakan selama periode tersebut.
- c. Data transaksi terpilih dari buku besar memberikan informasi terinci tambahan yang diperlukan untuk menentukan bagaimana kas disediakan atau digunakan selama periode tersebut.

Penyusunan laporan arus kas dari sumber-sumber data di atas melibatkan tiga langkah pokok yaitu:

- a. Menentukan perubahan dalam kas. Prosedur ini bersifat langsung karena adanya perbedaan antara saldo awal dan akhir kas dapat dengan mudah dihitung dari pemeriksaan atas neraca perbandingan.

- b. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Prosedur ini rumit, melibatkan analisis tidak hanya perhitungan laba-rugi tahun berjalan tetapi juga neraca erbandingan dan juga data transaksi terpilih.
- c. Menentukan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan. Semua perubahan lain dalam perkiraan neraca harus dianalisis guna menentukan pengaruhnya pada kas.

Beberapa arus kas yang berkaitan dengan aktivitas investasi dan pendanaan diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Misalnya penerimaan pendapatan investasi (bunga dan deviden) dan pembayaran bunga ke pemberi pinjaman diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Sebaliknya, beberapa arus kas yang berkaitan dengan aktivitas operasi diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi atau pendanaan. Misalnya kas yang diterima dari penjualan harta, pabrik, dan peralatan dengan keuntungan, meskipun dilaporkan dalam perhitungan laba-rugi, diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi dan pengaruh keuntungan yang berkaitan tidak akan termasuk dalam arus kas bersih dari aktivitas operasi. Demikian pula keuntungan atau kerugian pada pembayaran (pelunasan) hutang umumnya merupakan bagian dari arus kas keluar yang berkaitan dengan pembayaran kembali jumlah yang dipinjam dan karenanya merupakan aktivitas pendanaan. Tidak seperti laporan keuangan utama lain, laporan arus kas tidak disusun dari neraca percobaan yang disesuaikan.

2.3.4 Rasio Arus Kas

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas

menggunakan komponen laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio. Analisis laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan disamping alat-alat finansial lainnya, dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi perencanaan. Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan terkait.

A. Rasio Likuiditas

Menurut Kieso, dkk (2008:218), untuk menilai kinerja keuangan melalui laporan arus kas digunakan rasio likuiditas arus kas. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk menilai likuiditas adalah rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (*current cash to debt coverage ratio*). Rasio ini mengindikasikan apakah perusahaan dapat melunasi hutang lancarnya dalam tahun tertentu dari operasinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami masalah likuiditas. Rasio likuiditas keuangan yang nilainya dibawah 1 mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi semua kewajiban lancarnya dari arus kas yang dihasilkan secara internal.

Menurut J.P Sitanggang (2012:20), Likuiditas merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun. Jatuh tempo utang perusahaan merupakan komitmen manajemen sebelumnya dan harus dipenuhi sesuai dengan waktu dan jumlah yang ada dalam perjanjian.

Menurut Dermawan dan Djahotman (2013:37), rasio likuiditas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diartikan bahwa rasio likuiditas dapat menunjukkan dan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih dan memenuhi kewajiban

keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan satu tahun. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajibannya.

B. Rasio Fleksibilitas

Fleksibilitas keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan jumlah kas yang memadai dalam rangka menjawab kebutuhan-kebutuhan dan kesempatan-kesempatan bisnis yang tak terduga. Untuk menilai fleksibilitas keuangan perusahaan adalah dengan mengembangkan analisis arus kas bebas. Analisis ini dimulai dengan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dan berakhir pada arus kas bebas, yang dihitung sebagai kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dikurangi pengeluaran modal dan dividen.

Rasio arus kas bersih bebas diperoleh dari laba bersih ditambah beban bunga diakui dan dikapitalisasi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi ditambah biaya sewa dan leasing operasi deviden yang diumumkan dikurangi pengeluaran modal dibagi biaya bung dikapitalisasi dan diakui ditambah biaya sewa dan leasing operasi dan proporsi hutang jangka panjang serta proporsi sekarang dari kewajiban leasing yang dikapitalisasi. Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka tiga sampai lima tahun mendatang. Semakin tinggi rasio arus kas bersih bebas, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang.

Arus kas bebas adalah jumlah arus kas perusahaan untuk membeli investasi tambahan, melunasi hutangnya, melunasi saham treasuri atau menaikkan likuiditasnya. Salah satu analisis keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio.

Menurut Kieso, dkk (2008:218), Untuk menilai kinerja keuangan melalui laporan arus kas digunakan rasio fleksibilitas. Salah satu ukuran yang lebih bersifat jangka panjang dan menyediakan informasi mengenai fleksibilitas keuangan adalah rasio cakupan kas terhadap hutang (cash to debt coverage ratio). Rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajibannya dengan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi, tanpa harus melikuidasi aktiva yang dipakai dalam operasi Rasio fleksibilitas keuangan yang nilainya dibawah 1 mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Akibatnya, rasio ini menandakan apakah perusahaan dapat membayar hutang-hutangnya dan dapat bertahan hidup jika sumber dana eksternal terbatas atau terlalu mahal.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diartikan bahwa rasio fleksibilitas dapat mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajibannya dengan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi, tanpa harus melikuidasi aktiva yang dipakai dalam operasi dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang - hutangnya tepat pada waktunya.

Hery (2015:124) menyatakan data laporan arus kas dapat digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen laporan

arus kas dan juga komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Rasio laporan

arus kas dimaksud terdiri atas :

a. Rasio Arus Kas Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunaskan kewajiban lancarnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan kas bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar. Rumusnya rasio arus kas terhadap kewajiban lancar, adalah :

$$= \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi.}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk presentasi. Apabila rasio ini 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua kewajiban jangka pendeknya. Menurut Hery (2015: 124), perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar di bawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancar hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

b. Rasio Arus kas Terhadap Bunga

Rasio ini digunakan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan didalam

membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga. Rumusnya rasio arus kas terhadap bunga, adalah:

$$= \frac{\text{Arus kas operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Menurut Hery (2015: 125), rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

c. Rasio Arus Kas Terhadap Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Rumus rasio terhadap pengeluaran modal, adalah:

$$= \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Pengeluaran modal}}$$

Menurut Hery (2015: 125), rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi ataupun akuisisi). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal untuk membiaya ekspansi atau perluasan usahanya.

d. Rasio Arus Kas Terhadap Total Hutang

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Rumus rasio arus kas terhadap total hutang, yaitu:

$$= \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total hutang}}$$

Menurut Hery (2015: 125), rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

e. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyampaian dan asumsi akuntansi akrual memengaruhi perhitungan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas. Rasio ini menggambarkan rata - rata kas dari aktivitas operasi dari jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Rumus rasio arus kas operasi terhadap laba bersih, yaitu:

= Arus kas operasi

Laba bersih

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio arus kas dapat

menggambarkan dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan kas bersih, mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada, untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada, untuk menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan, dan menunjukkan seberapa jauh penyampaian dan asumsi akuntansi akrual memengaruhi perhitungan laba bersih.

2.4 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Hery (2016:25), analisis pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat proses pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2012:31) yaitu:

1. Mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas dan profitabilitas yang dapat menunjukkan suatu tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada dalam suatu periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan

mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan beban bunga atas utang tepat pada waktunya.

Dari ungkapan diatas disimpulkan tujuan dilakukan kinerja keuangan adalah:

1. Agar dapat diketahui tingkat likuiditas suatu perusahaan. Yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Agar dapat diketahui tingkat solvabilitas perusahaan. Yaitu suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan telah dilikuidasi.
3. Agar dapat diketahui tingkat aktivitas perusahaan. Yaitu untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
4. Agar dapat diketahui tingkat profitabilitas perusahaan. Yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu berdasarkan aktivitas normal perusahaan.

Dengan menggunakan laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan sehingga dapat diketahui posisi kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas.

Analisis pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan tergolong penting, sebab dapat menginformasikan gambaran posisi keuangan suatu perusahaan dan juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan manajemen dalam menjalankan aktivitasnya. Sementara analisis arus kas memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu secara ringkas dan juga sebagai alat untuk

menganalisis apakah rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pembiayaan telah berjalan dengan semestinya.

Menilai atau mengevaluasi kinerja perusahaan akan menghasilkan informasi yang berguna bagi perusahaan. Hasil dari penilaian kinerja perusahaan akan dijadikan sebagai umpan balik bagi formulasi atau implementasi strategi.

Evaluasi kinerja perusahaan digolongkan menjadi dua aspek, yaitu evaluasi kinerja terhadap aspek keuangan dan evaluasi kinerja terhadap aspek non-keuangan. Tujuan mengevaluasi kinerja perusahaan adalah untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas perusahaan dalam periode tertentu, guna sebagai perbandingan keberhasilan perusahaan terhadap pihak lain seperti pesaing kelompok industry atau standar tertentu yang dapat menilai atau mengukur kinerja perusahaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

	NAMA PENELITI/ TAHUN	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	SAMAAN HASIL PENELITIAN	BEDAAN HASIL PENELITIAN
	Puspita Sari (2017), Universitas Dharmawangsa	Analisis Laporan Arus Kas sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International	Perusahaan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) Medan selama kurun waktu 3 tahun yaitu 2014-2016 menunjukkan bahwa efektivitas arus kas untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan	Samaan hasil penelitian adalah menganalisis laporan arus kas sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan dan menganalisis efektivitas arus kas untuk	Bedaan hasil penelitian terdahulu adalah pada analisis laporan arus kas sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cab

		<p>Container Terminal</p>	<p>kemampuan keuangan perusahaan jika dilihat pada rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar masih belum tercapai secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari rasio yang masih di bawah 1 yakni 0,26, 0,038 dan 0.2 yang berarti bahwa perusahaan belum mampu membayar kewajiban lancar perusahaan tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Dan semua rasio untuk tahun 2014-2016 tidak ada yang negatif meskipun masih ada rasio di bawah 1 yang berarti perusahaan masih mampu membayar kewajiban dan komitmennya. Maka dengan ini perusahaan dikatakan masih baik dalam mengelola</p>	<p>mencapai keberhasilan dalam mengelola keuangan perusahaan.</p>	<p>Belawan International Container Terminal menganalisis o mengukur efektifitas arus kas dalam mencapai keberhasilan menjalankan kemampuan keuangan perusahaan, mengembangkan dan mengelola manajemen ka Sedangkan, pa penelitian ini menganalisis a kas dalam mer kinerja perusahaan da menyelesaikan permasalahan likuiditas perusahaan.</p>
--	--	---------------------------	--	---	--

			keuangannya.		
ansen Silalahi (2018), Universitas Dharmawangsa	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas PT. Jasa Marga (Persero) Cabang Belmera Medan	bahwa sebagian besar kas dan ekuivalen kas PT. Jasa Marga (Persero) Cabang Belmera Medan untuk membiayai aktivitas operasinya. Namun sejak tahun 2015 cukup besar proporsi arus kas yang terserap sekitar 20% untuk aktivitas pendanaan yaitu untuk membayar cicilan hutang perusahaan. Hal ini menunjukkan kedua aktivitas tersebut menjadi prioritas utama bagi PT. Jasa Marga (Persero) Cabang Belmera Medan. Dan penurunan free cash flow PT. Jasa Marga	naan hasil penelitian adalah menganalisis laporan arus kas dan menganalisis likuiditas perusahaan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban	aan hasil penelitian terdahulu adalah Sistem Analisis Laporan Arus Untuk Mengukur Likuiditas PT. Jasa Marga (Persero) Cab Belmera Meda menggunakan analisis perhitungan tingkat likuidi dengan perhitungan ra lancar dan rasi kas. Sedangka pada analisis i menggunakan analisis rasio a kas.	

			(Persero) Cabang Belmera Medan dibanding tahun 2015, serta meningkatnya pengeluaran modal pada tahun tersebut, namun dari tahun 2014-2016 free cash flow PT. Jasa Marga (Persero) Cabang Belmera Medan cukup besar, sehingga menunjukkan fleksibilitas keuangan cukup baik.	keuangan pada saat ditagih dan memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi	
--	--	--	---	---	--

2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis

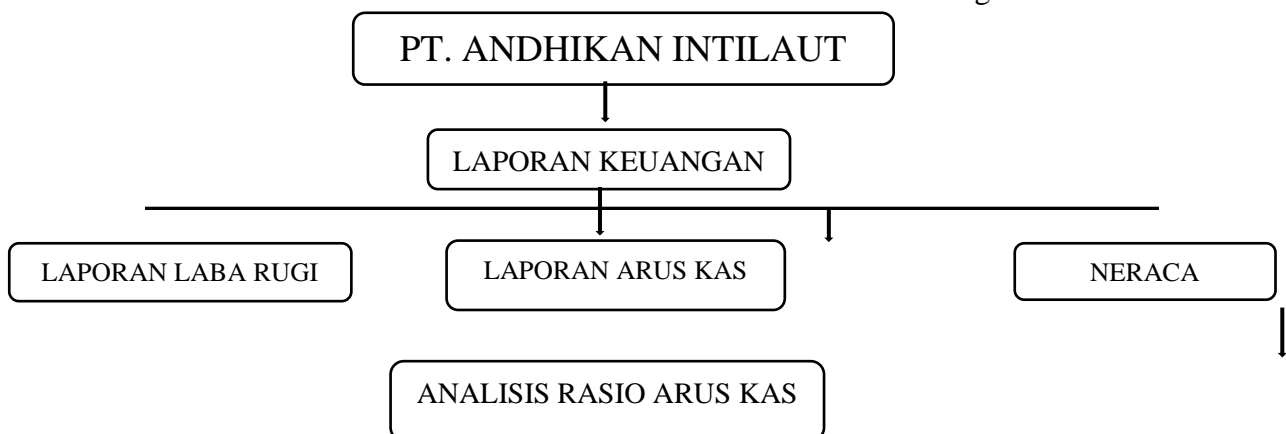
Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk melakukan investasi baru dalam aktiva tetap. Pengelolaan kas merupakan aktivitas utama dari bagian keuangan suatu perusahaan. Saldo kas sangat penting untuk memutar roda bisnis perusahaan setiap harinya dan menutupi ketimpangan penerimaan dan pengeluaran kas, untuk itu perlunya dilakukan analisis terhadap laporan arus kas.

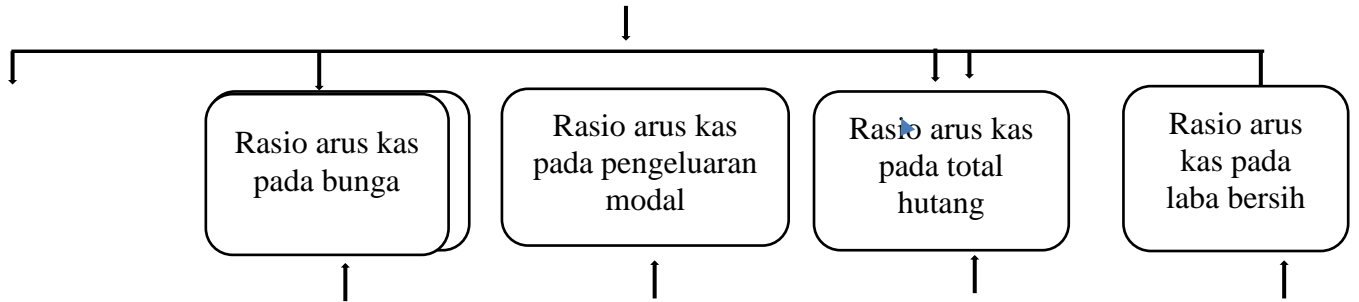
Dari laporan arus kas suatu perusahaan dapat menggambarkan dan menunjukkan kondisi suatu perusahaan tersebut, karena melalui laporan arus kas dapat melihat dan menilai kinerja suatu perusahaan, serta dengan laporan arus kas

memudahkan perusahaan untuk merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar masa lalu, agar dapat memperbaiki masa depan. Analisa laporan arus kas pada dasarnya untuk mengetahui tingkat likuiditas dan tingkat fleksibilitas pada suatu perusahaan.

Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan maka perlu dilakukan dengan menganalisis laporan arus kas dengan menggunakan rasio arus kas pada kewajiban lancar untuk mengukur seberapa besar tingkat kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunaskan kewajiban lancarnya, rasio arus kas pada bunga untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan didalam membayar bunga atas hutang yang telah ada, rasio arus kas pada pengeluaran modal untuk mengukur tingkat kemampuan modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada, rasio arus kas pada total hutang untuk menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang, dan rasio arus kas pada laba bersih untuk menunjukkan seberapa jauh penyampaian dan asumsi akuntansi akrual memengaruhi perhitungan laba bersih.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir adalah sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Kinerja Keuangan Perusahaan

Teoritis

